

PENERAPAN *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN VIDEO UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN KREATIFITAS BELAJAR TENTANG PENGEMBANGAN DIRI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS TUNAGRAHITA DI SLBN CIPATUJAH KABUPATEN TASIKMALAYA

¹Endang Rubiandini

¹Institut Pendidikan Indonesia Garut
Email: 1endangrubiandini69@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasari dari fenomena bahwa pembelajaran untuk anak tunagrahita yang selama ini dilakukan belum optimal, hal ini ditunjukkan dengan masih adanya siswa yang belum dapat mencapai standar kemandirian belajar yang diharapkan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kemandirian dan kreatifitas belajar anak berkebutuhan khusus melalui *project based learning* berbantuan video. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pre Experimental Design* bentuk desain *One-Shot Case Study*. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Cipatujah yang berjumlah 14 orang peserta didik dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling population*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* berbantuan video dapat meningkatkan kemandirian dan kreatifitas belajar tentang pengembangan diri anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya

Kata Kunci: *Project Based Learning* berbantuan video, kemandirian dan kreatifitas belajar, pengembangan diri

Abstract

This research is based on the phenomenon that learning for mentally retarded children that has been carried out so far has not been optimal, this is indicated by the presence of students who have not been able to achieve the expected standard of learning independence. The purpose of the study was to determine the increase in the independence and learning creativity of children with special needs through video-assisted project-based learning. This research is an experimental study with a quantitative approach with a Pre Experimental Design in the form of a One-Shot Case Study design. The population and sample of this study were all mentally retarded students at SLB Cipatujah State, totaling 14 students with the sampling technique using population sampling technique. The results showed that the application of video-assisted Project Based Learning can increase independence and creativity in learning about the self-development of children with special needs for mental retardation at SLB Negeri Cipatujah, Tasikmalaya Regency.

Keywords: Video-assisted Project Based Learning, independent and creative learning, self-development

A. PENDAHULUAN

Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki kecerdasan di bawah rata-rata yang terjadi pada saat masa perkembangan dan memiliki hambatan dalam penilaian adaptif. Secara harfiah kata tuna adalah merugi, sedangkan grahita adalah pikiran, dengan demikian ciri utama dari anak tunagrahita adalah lemah dalam berpikir atau bernalar. Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, anak tunagrahita diberikan cara pelayanan pendidikan yang berbeda dengan anak normal dan harus disesuaikan dengan taraf kelainannya. Menurut American Association on Mental Deficiency mendefinisikan Tunagrahita sebagai suatu kelainan yang fungsi intelektual umumnya di bawah IQ 84 atau di bawah rata-rata. Biasanya anak-anak tunagrahita akan mengalami kesulitan dalam “*Adaptive Behavior*” atau penyesuaian perilaku (Yosiani, 2014:111).

Perkembangan teknologi dapat dijadikan solusi untuk berinovasi dalam bidang pembelajaran khususnya dalam penggunaan media pembelajaran agar dalam proses pembelajaran lebih menarik yang berdampak pada kreatifitas belajar peserta didik. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan menerapkan suatu media pembelajaran video untuk anak Tunagrahita. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hendri & Damri (2019:17) yang menyatakan penggunaan media pembelajaran video tutorial efektif digunakan dikarenakan video tutorial memiliki beberapa keunggulan jika dibandingkan dengan metode pembelajaran langsung yang dilakukan guru menggunakan gambar.

Berdasarkan pengalaman peneliti selama melaksanakan observasi pra penelitian di SLB Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya dan hasil wawancara dengan guru, bahwa dalam pembelajaran pengembangan diri, guru dalam hal ini belum memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran. Guru belum menggunakan video pembelajaran sebagai media bantu dan masih berpedoman pada buku cetak untuk membantu penyampaian materi. Metode yang digunakan guru antara lain, ceramah, demonstrasi, pemberian tugas. Metode ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas

kurang sesuai dengan pembelajaran pengembangan diri pada anak tunagrahita dikarenakan materi disampaikan secara verbal sehingga anak kesulitan menangkap materi yang disampaikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa salah satu mata pelajaran yang kemandirian belajarnya selalu rendah adalah pengembangan diri. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran diperlukan media yang tepat untuk mempermudah pemberian materi kepada peserta didik.

Pembelajaran program khusus Pengembangan Diri meliputi kemampuan merawat diri, menolong diri sendiri atau mengurus diri sendiri. Kemampuan merawat diri didapatkan tidak langsung diwariskan dari orangtua. Anak tunagrahita ringan kemampuan berpikirnya sangat terbatas, dan mereka mengalami kesulitan dalam mempelajari merawat dirinya. Apa yang oleh anak normal pada umumnya dapat dipelajari secara insidental atau melalui pengamatan, maka untuk anak tunagrahita ringan harus melalui proses pembelajaran dan dengan usaha yang keras. Pembelajaran tersebut dimulai dengan program yang mudah atau ringan, sederhana, sistematis, khusus dan dalam taraf yang selalu diulang-ulang.

B. KAJIAN LITERATUR

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, anak tunagrahita ringan di SLB Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya banyak yang belum dapat merawat dirinya sendiri. Kenyataan yang peneliti temui di lapangan, setiap pagi sewaktu masuk sekolah ada anak yang kancing bajunya tidak rapih dan salah dalam memasangkan kancing baju. Kondisi ini tentu tidak boleh dibiarkan, karena akan mengganggu aktifitasnya sehari-hari, mengganggu orang lain dan yang jelas akan mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya perencanaan dan langkah-langkah pembelajaran merawat diri untuk mengatasi masalah tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi peneliti untuk mengangkat masalah ini guna dilakukan penelitian, dengan harapan anak tunagrahita ringan dapat dipersiapkan untuk mampu merawat diri sendiri dengan baik.

Kemampuan intelektual anak tunagrahita yang berada di bawah rata-rata

ini mengakibatkan mereka mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran, khususnya pelajaran pengembangan diri. Di samping itu, mereka juga mengalami keterbatasan dalam hal berpikir abstrak, sulit dan berbelit-belit sehingga prestasi belajar pengembangan dirinyapun rendah.

Adanya permasalahan tersebut menyebabkan perlunya sebuah usaha perbaikan atau tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran berbantuan video. Model pembelajaran yang memiliki karakteristik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata, sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya.

Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model *project based learning*. *Project Based Learning* menurut Menurut Darmawan (2014) merupakan sebuah metode pembelajaran di mana guru diberikan kesempatan untuk mengelola sistem pembelajaran dengan menghasilkan suatu produk dalam proses belajar di kelas. Peserta didik harus fokus pada penyelesaian masalah atau pertanyaan yang memandu mereka memahami konsep dan prinsip yang terkait dengan proyek.

Penanganan khusus tersebut dapat direalisasikan dengan menggunakan media yang bersifat sederhana, konkrit, mudah digunakan dan mudah didapat, serta ekonomis. Media yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan kondisi anak dan sekolah yang ada. Salah satu media yang sesuai untuk meningkatkan prestasi belajar pengembangan diri anak tunagrahita adalah dengan media video pembelajaran.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Nuritha & Tsurayya (2021:48) bahwa video pembelajaran efektif digunakan sebagai media atau alat bantu siswa dalam melakukan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul: Penerapan *Project Based Learning* Berbantuan Video Untuk Meningkatkan Kemandirian Dan Kreatifitas Belajar Tentang Pengembangan Diri Anak Berkebutuhan

Khusus Tunagrahita Di SLB Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya. Diharapkan hasil penelitian ini mempunyai banyak manfaat khususnya bagi guru serta peserta didik SLB Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Darmawan (2013:37) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat (Sugiyono, 2019:7). Bentuk metode eksperimen yang digunakan adalah dengan menggunakan bentuk *Pre - Experimental Design*, yaitu desain yang masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, dan tidak adanya variabel kontrol, serta sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2019:128). Bentuk desain penelitian yaitu *One-Shot Case Study* (Sugiyono, 2019:130).

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya tahun ajaran 2022/2023. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik tunagrahita di SLB Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 14 orang peserta didik. Sampel adalah subjek penelitian (responden) yang menjadi sumber data (Darmawan, 2013, hlm. 138). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling population*, hal ini dikarenakan hanya terdapat 1 kelas di SLB Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya yang berjumlah 14 orang peserta didik.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan instrumen berupa Lembar Observasi berupa seperangkat standar kriteria pembelajaran yang mengembangkan hasil belajar peserta didik dalam meningkatkan kemandirian dan kreatifitas belajar tentang pengembangan diri.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

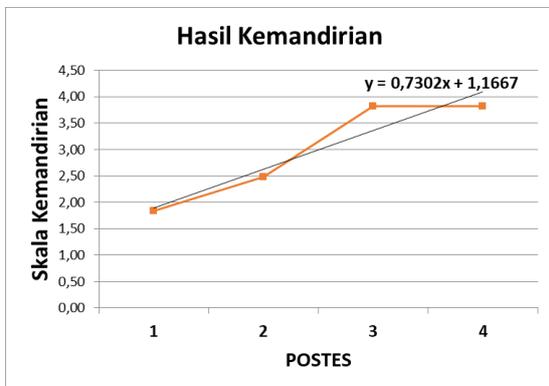
1. Peningkatan kemandirian belajar anak berkebutuhan khusus setelah pembelajaran dengan menerapkan *project based learning* berbantuan video

Tabel 1

Data Postes Kemandirian

No	Hasil Belajar	Rata nilai Postes
1	Postes ke 1	1.84
2	Postes ke 2	2.48
3	Postes ke 3	3.83
4	Postes ke 4	3.83

Selanjutnya, pada tabel di atas, terlihat bahwa pengujian postes ke 1 kemandirian setelah menerapkan *project based learning*



Tabel 2

Hasil Uji Paired Samples T Test

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Postes Awal & Postes Akhir	14	.340	.235

Output di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau

Setelah data deskriptif didapatkan selanjutnya dilakukan analisis Trend sekuler untuk mrngrtshui gerakan berjangka panjang yang menunjukkan adanya kecenderungan menuju kesatu arah kenaikan dan penurunan secara keseluruhan dan bertahan dalam jangka waktu yang digunakan.

berbantuan video terdapat nilai rata-rata 1.84, untuk pengujian postes ke 2 tes kemandirian setelah menerapkan *project based learning* berbantuan video terdapat nilai rata-rata 2.48, pengujian postes ke 3 kemandirian setelah menerapkan *project based learning* berbantuan video terdapat nilai rata-rata 3.83, dan untuk pengujian postes ke 4 kemandirian setelah menerapkan *project based learning* berbantuan video terdapat nilai rata-rata 3.83.

Lebih lanjut, dengan bantuan aplikasi MS Excel 2019, didapat grafik berikut nilai deretnya, yaitu $\hat{Y} = 0.7302x + 1.1667$ dan kenaikan 0.7302. Gambaran Tabel 4.9 dari data pengujian tes kemandirian dapat dilihat pada diagram trend sekuler di bawah ini.

Gambar 1

Diagram trend sekuler kemandirian

Dari gambar 4.5 terlihat bahwa besar nilai deret untuk tes kemandirian adalah $\hat{Y} = 0.7302x + 1.1667$, data tes kemandirian memiliki nilai trend/kemiringan atau kenaikan 0.7302. Sehingga data tes kemandirian dalam penelitian ini memiliki kecenderungan naik atau meningkat.

Hasil analisis data dengan uji *Paired Samples T Test* peneliti sajikan pada tabel berikut:

hubungan variabel postes awal dengan variabel postes akhir. Berdasarkan output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation) sebesar 0,340 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,236. Karena nilai Sig. 0,236 > probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel postes awal dengan variabel postes akhir

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
Pair 1	Postes Ke1 - Postes Ke4	-1.98429	.14217	.03800	-2.06637	-1.90220	-52.225	13	.000

Tabel 3

Hasil Uji Paired Samples T Test

Berdasarkan tabel output “Paired Samples Test” di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara postes awal dengan postes akhir yang artinya ada pengaruh penerapan *project based learning* berbantuan video dalam meningkatkan kemandirian anak berkebutuhan khusus (ABK).

Kemandirian belajar pada dasarnya merupakan salah satu kemampuan yang berasal dari dalam diri masing-masing, atau setiap individu memiliki kemandirian belajar namun berbeda-beda (Aliftika *et al.*, 2021). Selanjutnya, Haerani, dkk (2020:179) menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara.

Kemandirian belajar adalah kondisi aktifitas belajar yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, memiliki kemauan serta bertanggung jawab sendiri dalam menyelesaikan masalah belajarnya. Kemandirian belajar akan terwujud apabila peserta didik aktif mengontrol sendiri segala sesuatu yang dikerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan sesuatu yang lebih dalam pembelajaran yang dilalui dan peserta didik juga mau aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, tampak bahwa yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah faktor internal peserta didik itu sendiri yang terdiri dari lima aspek yaitu disiplin, percaya diri, motivasi, inisiatif, dan tanggung jawab, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa seseorang memiliki kemandirian belajar apabila memiliki sifat percaya diri, motivasi, inisiatif, disiplin dan tanggung jawab. Keseluruhan aspek dalam penelitian ini dapat dilihat selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Peneliti berpendapat bahwa peningkatan kemampuan responden dalam suatu kegiatan dipengaruhi oleh peran seorang pendidik. Menurut (Musriadi, 2016) peran guru ialah membantu siswa dalam mengatasi kesulitan saat proses belajar selain itu menjaga, mengarahkan dan membimbing siswa agar

tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensinya.

SLB Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya terdiri atas anak berkebutuhan khusus yang sebagian besar penyandang tunagrahita dengan klasifikasi debil dan imbisil. Mereka kebanyakan berasal dari berbagai daerah di sekitar Cipatujah. Sekolah ini ditujukan kepada penyandang disabilitas mental retardasi, nilai-nilai pendidikan karakter mandiri yang diterapkan bersifat universal dan tidak memaksakan kepada ABK tunagrahita. Setiap anak yang ada di sekolah mempunyai bentuk karakter mandiri tersebut. Sama halnya seperti anak normal, mereka tidak terlalu bisa mengontrol tingkah laku dengan baik.

Lebih lanjut, kemandirian terdiri atas empat bentuk. Pertama, kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak menggantungkan kebutuhan emosi pada orang lain. Kedua, kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak menggantungkan kebutuhan ekonomi pada orang lain. Ketiga, kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Keempat, kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak menggantungkan pada aksi orang lain (Darmawati & Indriawati, 2020:3).

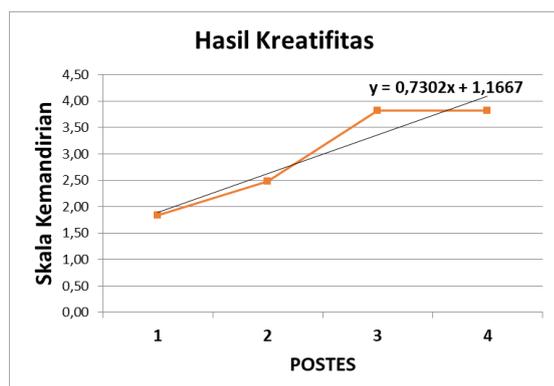
Seperti yang telah dikemukakan di atas, kenaikan hasil belajar yang terjadi pada penelitian akibat pengaruh dari proses pembelajaran dan penerapan media pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah satu proses mengakumulasi maklumat dan pengalaman secara berterusan yang berlaku dalam diri peserta didik. Proses ini berlaku dalam dua bentuk sama ada disadari atau pun tidak disadari.

Oleh karena itu, pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini merupakan semua perubahan atau penyesuaian semula tingkah laku manusia akibat latihan dan pemerolehan pengalaman. Pembelajaran juga menggalakkan pemerolehan pengetahuan dan kemahiran, dan ini dilakukan melalui satu perlakuan dan teknik tertentu yang bersifat saintifik dan sistematik.

Perbedaan hasil belajar yang terjadi pada penelitian ini, salah satunya diakibatkan penggunaan media pembelajaran. Tampak bahwa pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dapat meningkatkan hasil kemandirian belajar peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dapat lebih meningkatkan hasil kemandirian belajar peserta didik.

Tabel 4
Data Postes Kreativitas

No	Hasil Belajar	Rata nilai Postes
1	Postes ke 1	1.84
2	Postes ke 2	2.48
3	Postes ke 3	3.83



Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Postes Awal & Postes Akhir	14	.340	.235

Output di atas menunjukkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel postes awal dengan variabel

2. Peningkatan kreativitas belajar anak berkebutuhan khusus setelah pembelajaran dengan menerapkan project based learning berbantuan video

Setelah data deskriptif didapatkan selanjutnya dilakukan analisis trend sekuler dengan sebuah garis linier bertujuan guna mengukur deviasi nilai-nilai deret berkala dari trendnya. Penggambaran trend juga dimaksudkan guna meneliti pengaruh terhadap gerakan komponen-komponen lainnya.

4	Postes ke 4	3.83
---	-------------	------

Lebih lanjut, dengan bantuan aplikasi MS Excel 2019, didapat grafik berikut nilai deretnya, yaitu $\hat{Y} = 0.7302x + 1.1667$ dan kenaikan 0.7302. Gambaran Tabel 4.9 dari data pengujian kreativitas dapat dilihat pada diagram trend sekuler di bawah ini.

Gambar 2
Diagram trend sekuler kreativitas

Dari gambar 4.5 terlihat bahwa besar nilai deret untuk tes kreativitas adalah $\hat{Y} = 0.7302x + 1.1667$, data kreativitas memiliki nilai trend/kemiringan atau kenaikan 0.7302. Sehingga data kreativitas dalam penelitian ini memiliki kecenderungan naik atau meningkat.

Hasil analisis data dengan uji *Paired Samples T Test* peneliti sajikan pada tabel berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Paired Samples T Test

postes akhir. Berdasarkan output di atas diketahui nilai koefisien korelasi (Correlation) sebesar 0,340 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,236. Karena nilai Sig. 0,236 > probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel postes awal dengan variabel postes akhir.

Tabel 6
Hasil Uji Paired Samples T Test

Berdasarkan tabel output “Paired Samples Test” di atas, diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0,000 < 0,05, maka H0 ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan

Paired Samples Test										
		Mean		Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Postes (k1) - Postes (k4)	Mean	Std. Deviation			Lower	Upper			
		-1.98429	.14217	.03800		-2.06637	-1.90220	-52.225	13	.000

bahwa ada perbedaan rata-rata antara postes awal dengan postes akhir yang artinya ada pengaruh penerapan *project based learning* berbantuan video dalam meningkatkan kreativitas anak berkebutuhan khusus (ABK).

Dari kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terima H_a dan tolak H_0 , yang berarti bahwa: Terdapat perbedaan nilai postes awal dengan postes akhir kreativitas sesudah pembelajaran menerapkan *project based learning* berbantuan video. Dengan kata lain, berdasarkan perhitungan analisis statistik inferensial di atas hipotesis yang peneliti ajukan, yaitu: Penerapan *Project Based Learning* berbantuan video dapat meningkatkan kreativitas belajar anak berkebutuhan khusus, **diterima**.

Seperti diketahui, kreativitas adalah pengalaman dalam menemukan jati diri seseorang Septa, dkk (2021:733). Pada dasarnya tingkatan kreativitas manusia memanglah berbeda-beda. Pada dasarnya setiap orang memanglah memiliki sifat yang kreatif yang didasarkan pada potensi yang dimilikinya sejak lahir dan pengaruh lingkungan sekitarnya. Perbedaan tingkat kreativitas sangatlah mempengaruhi pengalaman kehidupannya. Ide-ide yang dimunculkan oleh orang yang kreatif dapat membuka suatu solusi yang baru. Oleh karena itu, kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, suksesi, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana itu, peneliti melakukan semua aktivitas yang bertujuan untuk memacu atau menggali kreativitas.

SLB Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah yang menyelenggarakan pendidikan khusus bagi anak-anak disabilitas. Siswa yang aktif pada sekolah tersebut merupakan siswa yang menyandang tuna rungu, tuna grahita, tuna netra, tuna daksa, autisme. Upaya yang dilakukan para guru di sekolah tersebut untuk menumbuhkembangkan kreativitas peserta didik yaitu pemberian bantuan secara terus-menerus agar mereka dapat memahami dirinya sendiri. Pemberian bantuan yang dimaksudkan

berupa cara atau metode-metode yang sesuai dengan tema pembelajarannya.

Seperti yang telah dikemukakan di atas, kenaikan hasil belajar yang terjadi pada penelitian akibat pengaruh dari proses pembelajaran dan penerapan media pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah satu proses mengakumulasi maklumat dan pengalaman secara berterusan yang berlaku dalam diri peserta didik. Proses ini berlaku dalam dua bentuk sama ada disadari atau pun tidak disadari.

Widiastuti & Winaya. (2019:125) berpendapat bahwa keberhasilan belajar anak tunagrahita dibandingkan dengan kemajuan yang dicapai oleh anak itu sendiri dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penilaian pada anak tunagrahita adalah longitudinal maksudnya penilaian yang mengacu pada perbandingan prestasi individu atas dirinya sendiri yang dicapainya kemarin dan hari ini.

Oleh karena itu, pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini merupakan semua perubahan atau penyesuaian semula tingkah laku manusia akibat latihan dan pemerolehan pengalaman. Pembelajaran juga menggalakkan pemerolehan pengetahuan dan kemahiran, dan ini dilakukan melalui satu perlakuan dan teknik tertentu yang bersifat saintifik dan sistematik.

E. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan *Project Based Learning* berbantuan video dapat meningkatkan kemandirian belajar anak berkebutuhan khusus 2) Penerapan *Project Based Learning* berbantuan video dapat meningkatkan kreatifitas belajar anak berkebutuhan khusus; 3) Penerapan *Project Based Learning* berbantuan video dapat meningkatkan kemandirian dan kreatifitas belajar tentang pengembangan diri anak berkebutuhan khusus tunagrahita di SLB Negeri Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya

Rekomendasi yang peneliti ajukan adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan kepada para guru untuk menggunakan model *Project Based Learning* berbantuan video, mengingat model pembelajaran ini mampu meningkatkan

kemandirian belajar, selain itu juga dapat digunakan pada mata pelajaran lainnya. Dalam rangka menambah informasi tentang pemanfaatan media pembelajaran, peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan kepada pihak yang tertarik dengan penelitian ini dengan berbagai variasi variabel perlakuan.

F. REFERENSI

- Aliftika, O., Astra, I. M., & Supriyati, Y. (2021). Project Based Blended Learning and Independent Learning on Critical Thinking Skill. *Journal of Physics: Conference Series*, 2019(1),
- Darmawan, D. (2013). *Pendidikan: Teknologi Informasi dan Komunikasi*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, D. (2017). *Teknologi Pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Darmawan D, (2020). *Teknologi Pembelajaran Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung*
- Darmawan, D. (2016). *Mobile Learning: Sebuah Aplikasi Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Darmawan, D. (2013). *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Darmawan, D. (2014). *Inovasi Pendidikan Pendekatan Praktik Teknologi Multimedia Dan Pembelajaran Online*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Darmawan, D. (2014). *Pengembangan ELearning Teori dan Desain*. Bandung: Rosda.
- Darmawan, D. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, D. (2012). *Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Darmawan, D., Kartawinata, H. & Astorina, W. (2018). Development of Web-Based Electronic Learning System (WELS) in Improving the Effectiveness of the Study at Vocational High School "Dharma Nusantara". *Journal of Computer Science*, 14(4), 562-573. <https://doi.org/10.3844/jcssp.2018.562.573>.
- Darmawan, D., Suryadi, E, Wahyudin, D. (2019). Smart Digital for Mobile Communication Through TVUPI Streaming for Higher Education. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*. Vol. 13, No. 5,2019.<https://doi.org/10.3991/ijim.v13i05.10286>.
- Darmawan, D., Ruyadi, Y., Abdu, W.J., Hufad, A., (2017). Efforts to Know the Rate at which Students Analyze and Synthesize Information in Science and Social Science Disciplines: A Multidisciplinary Bio-Communication Study, *OnLine Journal of Biological Sciences*, Volume 17, Number 3 (2017) pp 226-231.
- Darmawan, D., Harahap, E. (2016). Communication Strategy For Enhancing Quality of Graduates Nonformal Education Through Computer Based Test (CBT) in West Java Indonesia, *International Journal of Applied Engineering Research*, Volume 11, Number 15 (2016) pp 8641-8645.
- Darmawan, D, et al .(2019). ICMLS version 3.0 as a prototype of biocommunication model for revolutionary human numerical competences on vocational education practices. *J. Phys.: Conf. Ser.* 1402 077073.
- Darmawan, D. (2020). Development of ICMLS Version 2 (Integrated Communication and Mobile Laboratory Simulator) To Improve 4.0 Century Industry Skills in Vocational Schools. *International Journal Interactive Mobile Technologies*. Vol.14, No.8, 2020. p. 97-113. <https://doi.org/10.3991/ijim.v14i08.12625>
- Darmawan, D., Kiyindou A., Pascal, C.,

- Setiawa, L., Risda, D. (2021). Applied Bio-Communication For Language Competence. *International Journal Of Scientific & Technology Research* Vol. 10, Issue 02, February 2021.
- Darmawan, D. (2012). Biological Communication Through ICT Implementation: New Paradigm in Communication and Information Technology for Accelerated Learning. Germany: Lambert Academic Publishing Germany.
- Darmawan,D., (2012). "Biological Communication Behavior through Information Technology Implementation in Learning Accelerated," *International Journal of Communications, Network and System Sciences*, Vol. 5 No. 8, 2012, pp. 454-462. doi: 10.4236/ijcns.2012.58056.
- Darmawati, I., & Indriawati, R. (2020). Peningkatan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Asuhan Binasiwi, Bantul. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*.
- Haerani, I., Khairun, D. Y., & Conia, P. D. D. (2020). Profil Kemandirian Belajar Siswa Dan Implikasinya Bagi Program Bimbingan Belajar. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 4(2), 179-199.
- Hendri, S. K., & Damri, D. (2019). Peningkatan kemampuan bina diri melalui media audio visual pada anak tunagrahita ringan. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 3(1), 12-17.
- Nuritha, C., & Tsurayya, A. (2021). Pengembangan video pembelajaran berbantuan geogebra untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 48-64.
- Septa, E. E., Yuningsih, C. R., & Sadono, S. (2021). Analisis Kreativitas Anak Berkebutuhan Khusus Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Primagama Homeschooling Tahun 2020, Kota Jakarta Timur. *eProceedings of Art & Design*, 8(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip khusus dan jenis layanan pendidikan bagi anak tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2).
- Yosiani, N. (2014). Relasi karakteristik anak tunagrahita dengan pola tata ruang belajar di sekolah luar biasa. *E-Journal Graduate Unpar*, 1(2), 111-124.